

Kampus Terpadu UBB, Gedung Timah II, Desa Balunujuk
Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung 33172
Telp (0717) 4260030, 4260031 Email: ijab.jurnal@gmail.com
Laman: <https://ijab.ubb.ac.id>

PENGARUH GROSS PROFIT MARGIN (GPM) TERHADAP LABA BERSIH PADA PT.AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk.

Ir Saputri¹, Puji Muniarty^{2*}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima^{12*}

Alamat E-mail Correspondensi : puji.stiebima@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT Akasha Wira International, Tbk. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini terdiri dari laporan keuangan neraca, laba rugi dan laporan arus kas selama 10 tahun dari periode 2013-2022 dengan teknik sampling yang dilakukan yaitu purposive sampling. Alat analisis yang digunakan yaitu regresi linear sederhana, Koefisien Korelasi, Koefisien Determinasi, dan Uji t 2 pihak yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap Pertumbuhan Laba dengan menggunakan software SPSS v. 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba dikarenakan jika nilai *Gross Profit Margin* (GPM) perusahaan besar, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan laba kotor yang besar dibandingkan dengan penjualannya. Oleh karena itu, semakin besar *Gross profit Margin* yang dapat dihasilkan maka semakin tinggi nilai laba kotor perusahaan

Kata kunci: Gross Profit Margin, Laba Bersih

I. PENDAHULUAN

Seiring dengan terus berkembangnya perekonomian global, perusahaan semakin berupaya meningkatkan daya saingnya. Oleh karena itu, tantangan terbesar bagi setiap perusahaan adalah memanfaatkan sumber daya yang ada seefektif mungkin dan didukung oleh manajemen yang baik. Suatu perusahaan dikatakan sehat apabila mampu mengatasi segala tantangan perekonomian. Salah satu cara untuk mengetahuinya adalah dengan melihat keuntungan perusahaan. Laba mewakili pertumbuhan suatu perusahaan dan menjadi ukuran kinerja suatu perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan keuntungannya. Laba dapat diartikan sebagai pendapatan yang melebihi biaya-biaya yang dikeluarkan selama suatu periode akuntansi.

Dalam perusahaan, laba yang diperoleh dari kinerja usaha sangat penting bagi kelangsungan perusahaan, agar perusahaan dapat terus maju dan berkembang maka perusahaan harus menjaga kualitas barang dan jasanya. Dua faktor yang menentukan keuntungan adalah pendapatan dan biaya. Jika pendapatan lebih besar dari pengeluaran, maka akan ada keuntungan. Jadi, jika pendapatan setiap tahun meningkat sedangkan biaya operasional menurun, otomatis hal ini juga dibarengi dengan peningkatan laba (Triani et al., 2020).

Laba yang meningkat merupakan kondisi kenaikan laba per tahun. Perusahaan. Dimana meningkatnya laba menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Perdana (Nugraha & Susyana, 2021). Meningkatnya laba suatu perusahaan

akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan kearah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasional perusahaan (Widiyanti, 2019). Untuk mengetahui pertumbuhan laba bersih suatu perusahaan pihak manajemen perlu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba bersih diantaranya laba kotor dan penjualan. Untuk mengetahui tingkat laba yang diperoleh pada suatu perusahaan maka dapat digunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *Gross profit margin (GPM)*.

Gross profit margin (GPM) adalah rasio atau perimbangan antara *Gross Profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama (Ridawan & Fajar, 2020). *Gross profit margin* merupakan indikator penting karena dapat memberikan informasi kepada manajemen dan investor mengenai profitabilitas kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan tanpa memperhitungkan biaya tidak langsung. *Gross profit margin* ini juga dapat membantu investor lebih memahami kesehatan perusahaan yang sebenarnya (Fajar Irawan & Sitohang, 2018).

PT. Akasha Wira Internasional Tbk. Didirikan dengan nama PT. Alfindo Putrasetia pada tahun 1985 dengan ipo di Indonesia pada 13 Juni 1994. PT. Akasha Wira International Tbk. (ADES) bergerak di bidang pembuatan produk air minum botolan dan pembuatan dan distribusi produk kosmetik. Produksi komersial air minum dimulai pada tahun 1986, perdagangan produk kosmetik dimulai pada tahun 2010 dan pembuatan produk kosmetik dimulai pada tahun 2012. Produk yang diproduksi oleh PT. Akasha Wira Internasional ternasional diantaranya: Nestle Pure Life, Vica, Pureal, Makarizo Hair Energy, Makarizo Advisor dan Makarizo Professional. PT Akasha Wira International Tbk. selama 14 tahun terakhir mengalami kondisi keuangan yang fluktuatif pada laba kotor, penjualan dan pertumbuhan laba bersih.

**Tabel.1 Data Penjualan, Laba Kotor Dan Laba Bersih PT Akasha Wira Internasional Tbk Tahun 2013-2022
(Dinyatakankan Dalam Jutaan Rupiah)**

Tahun	Laba Kotor (Rp)	Penjualan (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2013	281.558.000	502.524.000	55.656.000
2014	298.902.000	578.784.000	31.072.000
2015	339.702.000	669.725.000	32.839.000
2016	459.835.000	887.663.000	55.951.000
2017	438.944.000	814.490.000	38.242.000
2018	389.090.000	804.302.000	52.958.000
2019	417.049.000	834.330.000	83.885.000
2020	342.565.000	673.364.000	135.789.000
2021	499.568.000	935.075.000	265.758.000
2022	670.752.000	1.290.992.00	364.972.000

Sumber Data : www.idx.co.id tahun 2013 – 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa laba kotor PT. Akasha Wira Internasional Tbk mengalami penurunan pada tahun 2013, 2017, 2018 dan 2020. Penurunan laba kotor terjadi karena meningkatnya beban pokok penjualan Dan penurunan penjualan pada PT Akasha Wira International Tbk, pada tahun 2013, 2017, 2018 dan 2020. Penurunan penjualan terjadi Karena perusahaan memiliki operasioal yang cenderung tidak efisien. Pertumbuhan laba mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2017. Penurunan pertumbuhan laba bersih terjadi karena dipengaruhi

oleh tingkat penjualan, *leverage*, perubahan laba di masa lalu, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Karena pertumbuhan laba Di masa depan tidak dapat di pastikan, dimana suatu perusahaan perlu melakukan prediksi terhadap pertumbuhan laba.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Pada dasarnya laporan keuangan merupakan hasil proses pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran peristiwa keuangan secara akurat sebagai alat untuk mengkomunikasikan data dan aktivitas keuangan suatu perusahaan kepada pihak lain. Siapapun yang tertarik pihak yang berkepentingan dengan pelaporan keuangan dan pengembangan perusahaan (Munawir, 2004). Laporan keuangan merupakan dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu (Raymond Budiman, 2021). Laporan keuangan umumnya terdiri atas neraca dan perhitungan laba rugi. Perubahan ekuitas dari suatu entitas di dalam neraca terdiri dari aset kewajiban perusahaan dan ekuitas dari sebuah perusahaan dalam satu periode tertentu (Shinta Eka Kartika et al., 2023).

Pertumbuhan laba bersih

Pertumbuhan laba merupakan tumbuhnya keuntungan yakni sebuah rasio dimana menunjukkan mampunya sebuah industri untuk menaikkan keuntungan bersih dibandingkan periode yang lalu. Jika suatu perusahaan memiliki keuntungan yang terjadi kenaikan tiap masanya bisa menggambarkan kondisi aktivitas moneter yang baik pada perusahaan tersebut. Untuk mencari pertumbuhan laba setiap tahunnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut ini :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih tahun ini} - \text{lab a bersih tahun lalu}}{\text{lab a bersih tahun lalu}} \times 100\%$$

Sumber : S. S. Harahap, 2018

Berdasarkan rumus diatas standar rata-rata industri Menurut Harahap (2018) Pertumbuhan laba dikatakan optimal jika mengalami peningkatan 10% atau lebih dari tahun sebelumnya.

Gross Profit Margin (GPM)

Gross profit margin (GPM) adalah rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama (Ridawan & Fajar, 2020). *Gross profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. *Gross profit margin* menunjukkan laba relatif terhadap aktivitas operasional, menggunakan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk menentukan harga pokok penjualan (Mardahleni, 2017). *Gross Profit Margin* (GPM) yang meningkat menunjukkan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor yang diperoleh perusahaan terhadap penjualan bersihnya. Semakin efisien biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menunjang kegiatan penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh menjadi meningkat (Dewi, 2021). *Gross profit Margin* dinyatakan dalam rumus :

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019 : 201)

Berdasarkan rumus di atas dapat disimpulkan bahwa rasio sebesar 0,0% berarti jumlah laba kotor adalah sebesar 0,0% dari volume penjualan. Semakin besar *Gross profit Margin* maka semakin baik keadaan operasi perusahaan. Adapun standar rata-rata industri untuk *Gross profit Margin* yaitu sebesar 30% (kasmir, 2018).

Pengaruh *Gross Profit Margin* (GPM) Terhadap Pertumbuhan Laba

Pengaruh *Gross profit margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba *Gross Profit Margin* merupakan kemampuan efisiensi produksi dan kemampuan penjualan (Bionda & Mahdar, 2017). Jika nilai *Gross Profit Margin* perusahaan besar, maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan mendapatkan laba kotor yang besar dibandingkan dengan penjualannya. Oleh karena itu, semakin besar *Gross profit Margin* yang dapat dihasilkan maka semakin tinggi nilai laba kotor perusahaan. Penelitian mengenai *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba pernah dilakukan oleh Pancarina dkk (2016), Wibisono (2016) serta Ravasadewa & Fuadati (2018) yang menyatakan bahwa *Gross profit margin* (GPM) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis Statistik

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Gross Profit Margin* (X) terhadap pertumbuhan laba bersih (Y) pada Pt Akasha Wira internasional Tbk.

$H_a : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas *Gross Profit Margin* (X) terhadap laba bersih (Y) pada Pt Akasha Wira internasional Tbk.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba pada PT Akasha Wira Internasional Tbk. Penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel laporan keuangan Neraca, Laba Rugi, dan Laporan Arus Kas yang mencakup Hutang, Total Asset, Arus Kas dari Aktivitas Operasi, dan laba sebelum pajak selama 10 tahun terakhir dari Tahun 2013 - 2022. Populasi yang digunakan yaitu data laporan Keuangan neraca, laba rugi dan laporan arus kas yang terdiri dari total hutang, Total Asset, Arus Kas dari aktivitas operasi dan laba sebelum pajak selama 13 Tahun dari Tahun 2010 - 2022, dan sampel penelitian selama 10 Tahun terakhir dari tahun 2013 - 2022 dengan metode sampling yang digunakan yaitu Purposive Sampling.

Teknik Analisis Data

1. Analisis *Gross Profit Margin* (GPM). Analisis *Gross Profit Margin* (GPM) yaitu analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar nilai GPM dengan kriteria berdasarkan standar industri.
2. Analisis Pertumbuhan Laba Bersih. Analisis pertumbuhan laba merupakan salah

satu rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Prihartanty (2011). Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba di masa yang akan datang dengan menggunakan laba di periode sebelumnya Rusmanto (2011).

3. Uji Regresi Linear sederhana. Menurut Sugiyono (2017:260) analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependent dapat dilakukan melalui tingkatan variabel independent atau tidak. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independent dengan variabel dependent. Analisis regresi ini digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependent, bila variabel independent dimanipulasi atau dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Intersep

b = Koefisien regresi

4. Uji Koefisien Korelasi. Menurut Ghazali (2018) koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel.2 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : (Sugiyono, 2017)

5. Koefisien Determinasi. Menurut Ghazali (2018) Koefisien Determinasi bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari variabel bebas (independen) terhadap suatu variabel terikat (dependen). Besarnya nilai koefisien determinasi yang digunakan yaitu berada di antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Sugiono (Maulana & Triana, 2021). Rumus Koefisien Determinasi.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

6. Uji Hipotesis (Uji t 2 Pihak). Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap variabel terikat (dependen). Hasil dari uji t didapatkan dengan membandingkan nilai t hitung dan nilai t tabel, yang di mana nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel

dengan tingkat signifikan sebesar 0,05. ($p\text{-value} < 0,05$), maka H_a diterima (Ghozali, 2018).

IV. HASIL DAN DISKUSI

Analisis *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross profit margin (GPM) adalah rasio atau perimbangan antara gross profit (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama (Ridawan & Fajar, 2020). *Gross profit margin* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Tabel.3 Analisis *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Akasha Wira Internasional, Tbk tahun 2013 – 2022

Tahun	GPM%	Keterangan
2013	56,02	Baik
2014	51,64	Baik
2015	50,72	Baik
2016	51,80	Baik
2017	53,89	Baik
2018	48,37	Baik
2019	49,98	Baik
2020	50,87	Baik
2021	53,42	Baik
2022	51,95	Baik
Rata-rata	51.52	Baik

Sumber Data: Data sekunder yang diolah, tahun 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa rata-rata rasio GPM pada PT Akasha Wira Internasional Tbk yaitu dari tahun 2013-2022 yaitu sebesar 51.52% berada pada kondisi baik. Dikatakan baik karena nilai GPM berada di atas standar industri yaitu 30%, hal itu menandakan bahwa laba kotor yang dihasilkan dari penjualan sudah sangat stabil.

Analisis Pertumbuhan Laba

Analisis pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan Prihartanty (2011). Pertumbuhan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan untuk menghitung laba di masa yang akan datang dengan menggunakan laba di periode sebelumnya Rusmanto (2011).

Tabel.4 analisis kualitas laba pada *Gross Profit Margin* (GPM) pada PT. Akasha Wira Internasional, tahun 2013-2022

Tahun	Laba (%)	Keterangan
2013	55,65	Baik
2014	31,07	Baik
2015	32,07	Baik
2016	55,95	Baik
2017	38,24	Baik

2018	52,95	Baik
2019	83,88	Baik
2020	13,57	Baik
2021	26,57	Baik
2022	36,49	Baik
Rata-rata	42,72	Baik

Sumber Data: Data sekunder yang di olah, tahun 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui bahwa nilai pertumbuhan laba bersih diketahui rata-rata pertumbuhan laba dari tahun 2013-2022 yaitu sebesar 42,72% . Berada pada kondisi baik dikatakan baik karena nilai pertumbuhan laba berada pada standar rata-rata industri dikatakan baik sebesar 10%. Hal itu menandakan bahwa pertumbuhan laba dari tahun sebelumnya yang dihasilkan sudah sangat baik.

Regresi Linear Sederhana

Berikut hasil regresi linear sederhana dalam penelitian ini :

Tabel.5 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
Model		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	1537.778	1847.056	
	GPM	.584	.374	.483

Sumber Data: Output Spss v26, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut :

$$Y = 1537,778 + 0,584X$$

Dari persamaan regresi linear sederhana diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- konstanta (α) = 1537,778, artinya jika variabel independen sama dengan 0 (GPM = 0), maka variabel dependen (laba bersih) adalah sebesar 1537,778
- Konstanta (β) = 0,584, artinya bahwa *Gross Profit Margin* (GPM) mempunyai hubungan yang searah atau positif dengan pertumbuhan laba bersih. Artinya jika GPM terjadi penambahan satu satuan maka pertumbuhan laba bersih akan naik sebesar 0,584 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Koefisien Korelasi

Berikut ini merupakan hasil dari uji koefisien korelasi :

Tabel.6 Hasil Uji KoefisienKorelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 ^a	.233	.137	1843.01107

Sumber Data : Output SPSS VS 26 diolah,2024

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,483.

Artinya hubungan antara *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan laba bersih berada pada interval 0,40 – 0,599, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Gross Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba bersih berada pada tingkat hubungan yang sedang (cukup kuat).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel.7 Uji Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 ^a	.233	.137	1843.01107

Sumber Data : Output SPSS VS 26 diolah,2024

Berdasarkan tabel 7 diatas terlihat nilai koefisien determinasi atau R Square yaitu sebesar 0,233, artinya hubungan antara *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba yaitu sebesar 23,3% sedangkan sisanya sebesar 76,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

Hipotesis T

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui nilai sig. untuk *Gross Profit Margin* (GPM) sebesar 0,157 lebih besar dari nilai alfa ($0,157 > 0,05$) dan nilai t_{hitung} yaitu sebesar 1,560 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 2,262 ($1,560 < 2,262$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Gross Profit Margin* (GPM) terhadap pertumbuhan laba (H_0 diterima).

Tabel.8 Hasil Uji t 2 pihak

Model	t	Sig.
1		
(Constant)	.833	.429
GPM	1.560	.157

Sumber Data : Output SPSS VS 26 diolah,2024

V. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data *Gross Profit Margin* (GPM) berada pada nilai 51,52% artinya baik hal ini disebabkan karena rata-rata standar industri diatas 30%, yang artinya laba kotor yang di hasilkan dari penjualan sudah sangat stabil. Pertumbuhan laba merupakan tumbuhnya keuntungan yakni sebuah rasio dimana menunjukkan mempunyai sebuah industri untuk menaikkan keuntungan bersih dibandingkan periode yang lalu. Jika suatu perusahaan memiliki keuntungan yang terjadi kenaikan tiap masanya bisa menggambarkan kondisi aktivitas moneter yang baik pada perusahaan tersebut. Untuk mencari pertumbuhan laba setiap tahunnya (S. S. Harahap, 2018).

Berdasarkan hasil analisis data pertumbuhan laba berada pada nilai 42,72% Artinya baik hal ini disebabkan karena rata-rata industri pertumbuhan laba dikatakan optimal sebesar 10%, yang artinya pertumbuhan laba dari tahun sebelumnya sudah sangat stabil. Berdasarkan analisis data uji hipotesis uji t dinyatakan tidak ada pengaruh signifikan antara *Gross Profit Margin* terhadap Pertumbuhan laba pada PT. Akasha Wira International Tbk. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan untuk *Gross Profit*

Margin (GPM) sebesar 0,157 lebih besar dari nilai α ($0,157 > \alpha$) dan nilai t_{hitung} yaitu sebesar 1,560 lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu 2,262 ($1,560 < 2,262$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap pertumbuhan laba (H_0 diterima) (H_a ditolak). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh AntinYuliantin (2022) dan KartiniAprianti (2022) yang juga menyatakan bahwa *Gross profit margin (GPM)* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara signifikan antara *Gross Profit Margin (GPM)* terhadap laba bersih pada PT. Akasha Wira International Tbk

REFERENSI

- Burch dan Grudnitski dalam (Fauzi, 2017:19-21). (2019). Landasan Teori Laporan Keuangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://eprints.pknstn.ac.id/412/5/06>. Bab II_Arya Wibisono_1302190313.pdf
- Dewi, A. P. (2021). “Pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Return On Equity (ROE) Terhadap Pertumbuhan Laba (studi kasus pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2017-2019).” *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 2(2). <https://doi.org/10.57084/jata.v2i2.687>
- Fajar Irawan, A., & Sitohang, S. (2018). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin, Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Ud Prima Mebel Di Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(10), 16.
- HAMDIAH, C., RIZA, A., MARYAM, RUSMINA, C., & ABDULLAH, Z. (2022). Analisis Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 8(1), 7–16. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v8i1.640>
- Indrawan, B., & Kaniawati Dewi, R. (2020). Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 4(1), 78–87. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v4i1.239>
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mardahleni, M. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Manadala Sampoerna, Tbk. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 5(2), 83–90. <https://doi.org/10.31846/jae.v5i2.4>.
- Marlina Bahari, S., & Setyawan, S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(4), 597–606. <https://doi.org/10.59004/jisma.v1i4.205>
- Nugraha, N. M., & Susyana, F. I. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return On Asset Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan (Jemper)*, 3 (1), 56-69.

- Putra, R. S. N., Budiman, N. A., & Delima, Z. M. (2023). Determinan Pertumbuhan Laba di Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Pabean.*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.61141/pabean.v5i1.319>
- Ridwan & Fajar. (2020). Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin, Dan Shrinkage Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Sains Manajemen*, 2 (2), 73-83.
- Simamora, D. S., Silaban, N., Mendrofa, T. R., Toruan, G. A. O. L., & Sipayung, R. (2023). ANALISIS RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT ADARO ENERGY Tbk PERIODE 2018-2022. *Jurnal Maneksi*, 12(3), 648–655. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1615>
- Siringoringo, N. F., Simanjutak, A., Panjaitan, R. Y., & Rumapea, M. (2022). Pengaruh Account Receivable Turnover, Debt To Asset Ratio, Dan Dividend Payout Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Manajemen*, 8(1), 135–154. <https://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/161>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Triani, A., Suherman, A., & Sudarma, A. (2020). Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi)*, 8(2), 83. <https://doi.org/10.25157/je.v8i2.4019>.
- Widiyanti, M. (2019). Pengaruh *Net Profit Margin*, *Return On Asset* dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7 (3), 545-554.
- Yuliantin, A., & Aprianti, K. (2022). Analisis Pengaruh Gross Profit Margin(Gpm),Return on Asset(Roa),Debt To Equity Rasio(Der) Dan Net Profit Margin(Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Pt. Sat Nusa Persada Tbk. *Jurnal Bina Manajemen*, 11(1), 116–135. <https://doi.org/10.52859/jbm.v11i1.222>